

Moral Development of Students at SD Negeri 2 Sumber Agung Ogan Komering Ilir Regency

(Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri 2 Sumber Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir)

Khumaidul Ngubad¹, Mispani², Tukiran³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia



mpaniramli@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembinaan akhlak siswa, untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak siswa, dan untuk mengetahui evaluasi pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 2 Sumber Agung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SD Negeri 2 Sumber Agung. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri 2 Sumber Agung adalah dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam kegiatan perencanaan dilakukan secara matang dan bekerja sama dengan stakeholder sekolah, menetapkan jadwal kegiatan yang didokumentasikan secara tertib. Pada kegiatan pengorganisasian sekolah menetapkan para guru sebagai petugas pembinaan akhlak siswa yang disertai dengan rincian tugas yang jelas. Dalam aspek pelaksanaan kegiatan keagamaan maka waktu masuk sekolah yang lebih awal, peraturan yang tegas, dan para guru menanamkan keteladanan kepada siswa. Sedangkan dalam evaluasi Sekolah telah melakukan dengan melihat berbagai kendala dalam pembinaan akhlak siswa yaitu masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berupa membolos, terlambat masuk sekolah dan tidak memasukan pakaian. Pelanggaran ini tidak adanya aturan yang resmi sebagai pedoman terhadap sanksi hukumannya. Implementasi kegiatan keagamaan di SD Negeri 2 Sumber Agung diwujudkan dalam dua bentuk kegiatan yaitu : a) pembinaan akhlak siswa yang dilakukan sebelum proses pembelajaran terdiri dari kegiatan Tadarrus Al Qur'an, Sholat Dhuha dan do'a, bersama, b) pembinaan akhlak siswa yang dilakukan di luar proses pembelajaran terdiri dari kegiatan sholat zhuhur berjamaah, kegiatan muhadhoroh, kegiatan peringatan hari besar Islam, dan kegiatan perlombaan keagamaan. Efektifitas pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 2 Sumber Agung diketahui bahwa : a) Meningkatkan kebiasaan Ibadah siswa, b) Kemampuan membaca Al Qur'an siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, c) Adanya kepatuhan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, 4) siswa mudah diatur serta ditertibkan saat pelaksanaan keagamaan.

Kata Kunci: Pengaruh, Kedisiplinan, Performa Guru Akidah Akhlak, Prestasi Belajar Siswa

Article **Received** : January 14, 2021
History **Revised** : February 03, 2021
Accepted : February 05, 2021

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga

Published by

CV. Creative Tugu Pena

Website

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bse/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka setiap lembaga pendidikan di Indonesia dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya harus bermuatan akhlak mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal. Pada jalur pendidikan formal tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan akhlak mulia berada pada Kepala Sekolah. Menurut Enco Mulyasa, salah satu tugas dan tanggung jawab Kepala sekolah adalah sebagai manajer.² Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki berbagai upaya dan hasil yang tepat untuk mengelola dan memberdayakan warga Sekolah seperti, siswa, staf atau tenaga tata usaha dan tenaga pendidik melalui kerja sama yang kooperatif, untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan mengelola sumber daya yang ada di suatu sekolah maka dapat terealisasikan tujuan pendidikan sebagaimana tujuan nasional. Akan tetapi hasil pendidikan yang dicapai saat ini sebagaimana diberitakan menunjukkan bahwa telah terjadi adanya perilaku anti budaya dan karakter kurang baik serta mengalami krisis moral, seperti praktek korupsi, kolusi dan nepotisme yang semakin marak pada lembaga pemerintahan, perilaku seks bebas di kalangan generasi muda, penyalahgunaan narkoba, maraknya anarkis.

Fenomena di atas jelas mendapatkan kritikan tajam terutama dalam system pendidikan dan pola pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Sistem pendidikan Indonesia saat ini dinilai lebih mementingkan pengetahuan saja dan mengabaikan pada ranah emosi dan etika pergaulan. Lebih jauh lagi pendidikan mematikan kreatifitas dan inovasi. Pendekatan pendidikan yang tidak didasari pendekatan pedagogik yang kokoh untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam diri anak akan menjerumuskan mereka pada perilaku yang kurang bermoral.³ Menurut Zakiya Darajat, kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, SD/sekolah dan masyarakat⁴. Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab pendidikan agama, keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga pendidikan SD khususnya guru pendidikan agama Islam. Padahal pendidikan agama adalah sangat penting dan berperan dalam kehidupan karena pendidikan agama akan berdampak dalam perkembangan akhlak para siswa untuk tidak saling merusak dan permusuhan.

Salah satu cara untuk menanamkan akhlak mulia kepada para siswa adalah melalui pembinaan dalam bentuk pembiasaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengembangan akhlak siswa. Penciptaan lingkungan itu dapat dilaksanakan di lembaga SD dengan berbagai kegiatan baik dalam pembelajaran di kelas maupun penciptaan lingkungan sekolah berbudaya agamis yang dikelola oleh kepala sekolah.

Sebagaimana yang dilaksanakan pada SD Nengri 2 Sumber Agung, kepala sekolah telah melaksanakan beberapa program seperti, Tadarrus Al Qur an, Sholat Dhuha, Do'a, Muhadoroh, sholat dhur, perayaan hari besar Islam (PHBI) dan kegiatan lain yang bernuansa agama. Dalam masyarakat yang telah jauh dari agama, kemerosotan Akhlak manusia dewasa ini sering terjadi. Tingkah laku yang tidak baik seperti yang terjadi beberapa tahun terakhir ini, yang melanda dari generasi muda bangsa yang menjadi harapan di masa mendatang. Apabila orang tua serta pihak lainnya tidak melakukan tindakan preventif, maka sukarlah mengatur dan mengarahkan kelakuan anak-anaknya di era yang penuh tantangan, rintangan dan hambatan dari segala lapisan masyarakat.

¹ Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hlm, 8

² Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005) cet. Ke-6 h. 98

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 50

⁴ Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 125

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan membantu peserta didik mendewasakan dirinya sebagai pribadi berakhlak dan bertanggung jawab.⁵ Bertolak dari pendapat di atas tentang tujuan pendidikan maka dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya membentuk manusia yang bermoral tentu bukan suatu perkara yang mudah dilakukan, tetapi membutuhkan keseriusan untuk menuntun manusia ke arah yang lebih baik. Komitmen tersebut dibangun dengan tetap menonjolkan aspek kemanusiaan yang menunjukkan nilai keseluruhan dan menguatkan penetapan urgensinya sebagai manusia yang berakhlak.

Dalam keseluruhan ajaran Islam, Ahklak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting, sehingga Islam menjadikan ahklak sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah swt.⁶ Ahklak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan umat manusia, terutama dalam kehidupan anak atau peserta didik. Ahlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dan makhluk hewani. Manusia tanpa ahlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Demikian pentingnya moral dalam segala aspek kehidupan manusia sehingga Allah swt. memerintahkan sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. A>li 'Imra>n/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa berbuat yang ma'ruf merupakan perbuatan mendekati kepada Allah swt.. Ma'ruf merupakan moral kepada Allah swt.. Betapa pentingnya moral sehingga Allah swt. memberi keberuntungan kepada umat manusia di muka bumi ini karena kebaikan yang mereka miliki. Hadis di atas memberikan pemahaman bahwa akhlak yang mulia merupakan moral dari sebuah misi kerasulan yang sangat suci dan abadi. Dalam hal ini bukan hanya moral kepada Allah swt. yang diharapkan Islam atas umatnya, namun moral yang diajarkan Islam juga menyangkut kehidupan sosial dengan sesama, bahkan semua makhluk hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis perlu mengetahui lebih mendalam terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 2 Sumber Agung, sehingga dapat diketahui hasil yang telah dicapai dalam membina akhlak siswa dan kendala yang dihadapinya. Oleh karena itu judul penelitian ini yaitu :” Pembinaan Akhlak siswa di SD Negeri 2 Sumber Agung (Studi Naturalistik terhadap Kegiatan Keagamaan)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 2 Sumber Agung, untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 2 Sumber Agung dan untuk mengetahui evaluasi pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 2 Sumber Agung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau yang ada di SD Negeri 2 Sumber Agung. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumber Agung Kecamatan lempuing kab ogan komering ilir. Sumber data dalam penelitian adalah

⁵ Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Cet. IV; Alfabeta, 2010), h. 3.

⁶ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq (Cet. XI; Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), h. 6

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Gema Risalah Press, 2010), h. 63.

subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Sumber Data Primer Yaitu data yang didapat dari lokasi penelitian yaitu hasil dari pengamatan dan pengambilan data dengan subjek penelitian secara langsung. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah model pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung. Sumber data sekunder ini penulis gunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian, dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini. Adapun sumber pendukung dari penelitian ini mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan materi peneliti yaitu model pendidikan akhlak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Objek sasaran tersebut ialah model pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung. Adapun dalam mewawancarai narasumber (guru dan kepala sekolah SD Negeri 2 Sumber Agung) menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan kemudian diperdalam untuk memperoleh data dengan pertanyaan yang lebih lanjut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data model pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung. metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada di SD Negeri 2 Sumber Agung dan literatur-literatur lain yang mendukung penelitian ini. Teknik analysis data menggunakan data reduction, data display dan verification data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Model pendidikan Akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung

Sistem pembelajaran di SD Negeri 2 Sumber Agung pada tahun pelajaran 2019/2020 masih mengacu pada kurikulum KTSP baik dari strategi, metode maupun media yang digunakan sesuai dengan panduan kurikulum KTSP. Serta dari segi pelaksanaannya SD Negeri 2 Sumber Agung juga ditunjang dengan fasilitas yang cukup membantu dan guru yang sangat peduli akan akhlak peserta didik serta kepala sekolah yang sangat religius.

Di SD Negeri 2 Sumber Agung ini, kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan akhlak. Kepala sekolah SD Negeri 2 Sumber Agung yang sebelumnya merupakan guru mapel PAI di SD Negeri 2 Sumber Agung Pertama kali masuk dan memimpin SD Negeri 2 Sumber Agung tersebut pada tahun ajaran 2018/2020 dengan kondisi sekolah yang cukup memprihatinkan dan peserta didik yang kurang berakhlak sehingga budaya religius di SD Negeri 2 Sumber Agung masih dirasa sangat kurang.

Pertama kali yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka untuk menumbuhkan kembangkan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung, ialah membangun sarana dan prasarana religius dengan membangun mushola, memprogramkan sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah, mewajibkan membaca asmaul husna dan surat pendek sebelum KBM dimulai serta program LiSA (Lihat Sampah Ambil) dengan metode keteladanan dan pembiasaan.

Dengan adanya kegiatan tersebut seiring berjalannya waktu dan dilakukan dengan istiqamah, peserta didik mulai terbiasa dengan budaya tersebut di sekolah dan secara langsung kegiatan tersebut merubah akhlak peserta didik. Hal ini merupakan cara untuk merealisasikan visi SD Negeri 2 Sumber Agung yaitu Berwawasan Ilmu Pengetahuan, Terampil, Dan Berakhlakul Karimah dan mengimplementasikan misi yang pertama dan keempat yaitu Membudayakan disiplin bagi warga sekolah agar memiliki Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Meningkatkan pengetahuan nilai-nilai agama, budi pekerti, adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari.

Model pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung terkonsep dalam komponen-komponen pendidikan akhlak, sebagai berikut :

- 1) Tujuan pendidikan akhlak.

Salah satu tujuan pendidikan di SD Negeri 2 Sumber Agung ialah dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari – hari. Artinya agama merupakan tujuan yang paling utama dalam pencapaian pendidikan di SD Negeri 2 Sumber Agung agar menjadi manusia yang taat dan patuh kepada Tuhan yang Maha Esa. Karena manusia yang taat kepada Tuhan yang Maha Esa pasti akan mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Sumber Agung bertujuan untuk:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pencapaian pendidikan dikatakan berhasil, jika peserta didik mengamalkan pelajaran yang didapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat dikatakan juga pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi islami yang tertanam dalam diri peserta didik agar dapat diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari.

2) Materi Pendidikan Akhlak

Materi di SD Negeri 2 Sumber Agung tersebut terbagi menjadi dua sebagaimana prioritasnya materi pokok dan materi penunjang. Dengan materi tambahan pendidikan khusus SD Negeri 2 Sumber Agung diharapkan peserta didik dapat bersaing bukan hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam segi akhlak atau karakter yang unggul dalam berperilaku islami.

pembelajaran di SD Negeri 2 Sumber Agung ini mengacu pada kelompok mata pelajaran dan akhlak mulia serta kegiatan pengembangan diri untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Akhlak mulia ini mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Materi ini terdapat dalam mata pelajaran PAI, PKn, dan kegiatan keagamaan khusus sebelum KBM dimulai.

3) Program Pendidikan Akhlak

Program di SD Negeri 2 Sumber Agung ini dilakukan melalui pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan. Di SD Negeri 2 Sumber Agung program ini, mengacu pada beberapa pelaksanaan pendidikan akhlak sebagai upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan akhlak mulia pada peserta didik. Adapun pelaksanaan program pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung, melalui:

- a) Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui proses pembelajaran.

SD Negeri 2 Sumber Agung memiliki proses pembelajaran yang sama dengan sekolah dasar yang lainnya tetapi ada yang membedakannya yaitu model kepemimpinan kepala sekolah yang secara langsung ikut serta dalam pemberian pembelajaran PAI dan akhlak. Sehingga pendidikan akhlak melalui proses pembelajaran dapat terwujud sesuai visi misi sekolah. Kepala sekolah yang mempunyai latar pendidikan agama yang kuat sangat mewarnai kegiatan pembelajaran di sekolah ini. Sehingga program kegiatan menonjolkan sifat religius. Di samping itu guru kelas di SD Negeri 2 Sumber Agung mayoritas seorang ibu sehingga dalam penanaman akhlak yang baik mudah diterima oleh peserta didik dengan gaya pengajaran yang lemah lembut.

b) Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui budaya religi di sekolah

Agama dalam komunitas sekolah berarti bagaimana mengembangkan agama Islam di sekolah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para aktor sekolah seperti guru dan tenaga kependidikan, wali murid, dan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan sebagaimana di SD Negeri 2 Sumber Agung menjalankan budaya sekolah dari hal yang sifatnya sunah maupun wajib ataupun menurut kebijakan sekolah yang harus dibudayakan. Adapun budaya religi di sekolah ini adalah dengan melalui:

(1) Pembiasaan beribadah

Segala hal yang bernilai ibadah ini dikembangkan melalui rutinitas sekolah dengan membiasakan mengerjakan suatu hal yang bernilai ibadah wajib maupun sunah, seperti tadarus sebelum jam pelajaran dimulai, berdoa sebelum dan sesudah belajar secara bersama-sama, melaksanakan sholat shunah dhuha di musholla sekolah, mewajibkan mengikuti jamaah dhuhur bagi kelas 4, 5, 6, perayaan hari besar seperti melaksanakan peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad saw, dan kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan.

(2) Pembiasaan sopan dan santun

Budaya sopan dan santun juga diterapkan di SD Negeri 2 Sumber Agung melalui:

- (a) Di pagi hari Pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan sebelum memasuki kelas, para murid yang berdatangan bersalaman dan berjabat tangan secara bergantian kepada kepala sekolah dan guru kelas masing-masing.
- (b) Berpenampilan rapi dan sopan dengan menggunakan baju seragam sekolah yang ditentukan oleh lembaga sekolah, dengan pakaian yang syar'i dan menutup aurat baik untuk pendidik maupun peserta didik.
- (c) Berbicara sopan di lingkungan sekolah yang diterapkan untuk semua warga sekolah, untuk menjaga ketenangan lingkungan yang kondusif di sekolah dengan tidak berteriak-teriak ataupun berbicara kasar.
- (d) menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena kebersihan bukan hanya tanggung jawab bapak penjaga di sekolah, akan tetapi menjadi kewajiban bagi seluruh warga sekolah. Di kelas-kelas dengan membuat jadwal piket bergiliran untuk piket kebersihan kelas maupun ruang guru. Di lingkungan sekolah membuat kebijakan sabtu bersih setelah jam pelajaran selesai yang dilakukan oleh peserta didik dengan pengawasan guru kelas yang turut andil dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah baik membuang sampah tidak sembarangan maupun tidak mencoret-coret bangunan sekolah.

c) Penerapan kedisiplinan.

Dengan membiasakan melaksanakan tata-tertib di SD Negeri 2 Sumber Agung tujuannya adalah agar dapat mempengaruhi akhlak siswa menjadi baik dan sebagai pembiasaan dalam melaksanakan kewajiban untuk mengikuti kegiatan keagamaan, ibadah, kesadaran untuk peduli lingkungan, penanaman sikap disiplin, sopan santun, rasa tanggung jawab dan membentuk rasa percaya diri bagi siswa selama masa proses belajar di sekolah.

d) kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Sumber Agung bervariasi diantaranya adalah tilawatil Qur'an, drum band, olahraga untuk melatih fisik, skil dan emosional siswa dengan *fairplay* (permainan yang jujur dan bersih) yang mana agar mereka dapat tampil dalam permainan yang baik dan berprestasi, dan kegiatan pramuka.

Menurut Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I, selaku kepala sekolah dan pengajar ekstra seni tilawati Al-Qur'an mengatakan bahwa:

"Jika ada perlombaan yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler jam kegiatan ekstrakurikuler ditambah lebih padat dan tidak jarang berlatih di rumah gurunya yang melatih kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Oleh karena itu SD Negeri 2 Sumber Agung ini mampu bersaing dengan sekolah dasar lainnya yang ada di wilayah kabupaten Ogan Komering Ilir. Dan sering mendapat juara dan penghargaan ditingkat kecamatan maupun kabupaten."

4) Alat

Seiring berjalannya perkembangan teknologi, sekolah masih mengupayakan alat teknologi untuk membantu dalam menertibkan para peserta didik. Karena alat merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini alat di SD Negeri 2 Sumber Agung hanya sebagai pembantu para pendidik untuk menyukseskan pendidikan akhlak, dengan demikian alat tersebut mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu berjalannya sebuah pendidikan di SD Negeri 2 Sumber Agung.

"Pada saat ini SD Negeri 2 Sumber Agung masih terbatas dalam hal alat pendidikan tetapi Kami masih terus menerus mengupayakan agar SD Negeri 2 Sumber Agung memiliki alat pendidikan yang memadai lagi." Ujar Kepala sekolah.

5) Metode Pendidikan Akhlak

Metode yang diterapkan dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 2 Sumber Agung diantaranya adalah dengan melalui metode langsung dan tak langsung, melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran ataupun melalui kegiatan di luar mata pelajaran dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dan pengembangan diri. Adapun metode pendidikan akhlak yang diterapkan di SD Negeri 2 Sumber Agung dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Metode pemahaman

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam objek itu, dengan melalui pendalaman materi tentang pendidikan akhlak baik di dalam kelas maupun melalui ceramah tausiyah-tausiyah di luar kelas dengan cara penjelasan langsung terkait tentang akhlak. Karena pemahaman tentang ilmu akhlak melalui pemahaman ini akan merasa bahwa peserta didik seperti diperhatikan dengan nasihat-nasihat yang bijak dan terintegrasi langsung kepada objek yang dituju.

b) Metode pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik di SD Negeri 2 Sumber Agung berfungsi sebagai penguat terhadap objek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya yakni sudah disenangi, disukai dan diminati, serta sudah menjadi kecenderungan bertindak. Proses ini menekankan pada pengalaman langsung yang berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. pelaksanaannya adalah dengan membiasakan budaya religi di sekolah, Menekankan pada kegiatan yang bersifat kewajiban maupun kesunahan, membiasakan menjaga kesatuan antara warga sekolah, Membiasakan budaya sopan dan santun serta menjaga kebersihan baik jasmani maupun rohani.

c) Metode keteladanan.

Uswatun khasanah pendidik di SD Negeri 2 Sumber Agung merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Uswah hasanah lebih mengena apabila muncul dari

orang-orang terdekat. Sebagaimana dalam dunia pendidikan, guru harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anak didiknya. Interaksi antara guru dan siswa merupakan suatu komponen terpenting dalam bersosial dan berproses selama masa pembelajaran, yang mana figur seorang guru di sekolah ini menjadi sorotan tajam bagi anak didiknya untuk mengambil contoh berperilaku, bertutur kata dan berpenampilan. Sebagaimana keteladanan guru dapat dilihat dari kedatangan para guru dengan menggunakan busana yang rapi, atau berbusana seragam yang diwajibkan oleh lembaga sekolah. Serta keramahan dalam bersikap dan bertutur kata dan menyebarkan budaya senyum sapa dan salam bagi muridnya dalam bersosialisasi di zona sekolah.

d) Metode reward dan punishment.

Metode reward yang dilakukan oleh pendidik di SD Negeri 2 Sumber Agung merupakan alat pendidikan reformatif yang mana tujuannya adalah sebagai pendorong dan motivasi bagi peserta didik selama masa proses pembelajaran di sekolah, SD Negeri 2 Sumber Agung juga mengapresiasi peserta didik terbaik yang menjadi tauladan bagi peserta didik lainnya baik dari segi ilmu maupun akhlak dengan memberikan hadiah penghargaan dari sekolah sebagai peserta didik terbaik di setiap tahunnya. Metode punishment yang dilakukan oleh pendidik SD Negeri 2 Sumber Agung merupakan hukuman yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang mana tujuannya untuk memberikan efek jera dan mencegah siswa yang bersangkutan untuk mengulangi kesalahan yang sama. Pendidik bertanggung jawab dalam mengatur sangsi-sangsi siswa ketika melanggar tata tertib. Karena latar belakang peserta didik dari keluarga yang berbeda-beda masih juga banyak peserta didik yang kadang melanggar, maka dari itu bimbingan oleh pendidik sangat perlu sekali agar tata tertib ini bisa dijalankan dengan memberikan hukuman jera yang bersifat mendidik seperti membersihkan kamar mandi, berdiri di depan kelas atau hafalan surat-surat pendek, sholat sunah dhuha maupun tadarus al-Qur'an.

6) Evaluasi Pendidikan Akhlak

Evaluasi di SD Negeri 2 Sumber Agung menggunakan penilaian atau pengukuran tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Terkait dengan keberhasilan siswa dalam membudayakan nilai-nilai akhlak mulia, tentu bias dilakukan evaluasi dalam bentuk penilaian oleh pendidik.

Di SD Negeri 2 Sumber Agung proses evaluasi melibatkan semua pihak mulai dari kepala sekolah, guru kelas, wakil kesiswaan dan semua pendidik yang dibentuk dengan pelaksanaan rapat bersama secara rutin terkait evaluasi pendidikan akhlak. Evaluasi juga diadakan secara langsung artinya mengukur akhlak peserta didik apakah sudah membudaya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian melalui kontroling dan komunikasi terhadap orangtua untuk bekerja sama dalam mendidik anak jika ditemukan peserta didik yang bermasalah. Karena untuk mengontrol dan mengondisikan siswa tentunya bukan hal yang mudah mengingat cukup banyaknya peserta didik, maka dari itu metode hukuman juga diberlakukan di sekolah ini.

Dalam kegiatan KBM misalnya, ada yang melanggar atau membuat kegaduhan dalam kelas yang sifatnya merusak suasana belajar akan ditindak tegas dengan sangsi-sangsi yang sifatnya membuat jera agar tidak di ulangi lagi, seperti dengan hukuman berdiri di depan kelas atau menghafal surat-surat pendek atau membaca di depan kelas. Evaluasi yang sifatnya kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam KBM biasanya dengan mengadakan ulangan harian ataupun ujian semester untuk mengukur seberapa besar indikator yang sudah di sampaikan, dan praktek-praktek yang bersifat ibadah dan pergaulan antara siswa satu dengan siswa lainnya dengan penilain-penilaian yang berlaku dalam bentuk tulisan.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Akhlak

Melihat dari visi misi sekolah yaitu berwawasan ilmu pengetahuan, terampil, dan berakhlakul karimah maka segala sesuatu yang berkaitan dengan kebijakan sekolah bertujuan untuk menjadikan peserta didik dan pada umumnya warga sekolah berakhlakul karimah yang sangat didukung oleh kepala sekolah yang notabene seorang guru PAI, serta dukungan moral dan moril oleh komite sekolah. Hal ini merupakan faktor utama dukungan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah ini, serta tanggapan wali murid yang positif juga sebagai kekuatan dalam mendukung hal-hal yang berkaitan pendidikan akhlak seperti keikutsertaan para peserta didik dalam program ekstrakurikuler sekolah.

Di samping faktor dukungan, hambatan pasti tak lepas dari pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah ini, dalam faktor hambatan adalah kepala sekolah yang juga menjadi guru PAI sehingga mata pelajaran PAI sering dilimpahkan kepada guru kelas karena kesibukan kepala sekolah, kurangnya guru laki-laki tetap yang hanya ada satu sehingga sifat tegas dan kepemimpinan peserta didik di sekolah ini masih minim dan lemahnya kontrol orangtua dalam menjaga anaknya dari segi pergaulan di luar sekolah sehingga hal-hal yang sifatnya negatif di luar sekolah terbawa dampaknya masuk ke dalam lingkungan sekolah. Seperti model pergaulan kebarat-baratan yang tidak mencerminkan murid di instansi ini, berbicara tidak sopan kepada sesama teman dan melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah.

Di samping hal itu, alat pendidikan yang mendukung proses KBM seperti halnya proyektor dan komputer guna memperlihatkan contoh-contoh akhlak terpuji ataupun menayangkan video atau gambar di SD Negeri 2 Sumber Agung belum ada sehingga dalam KBM pendidik harus melakukannya dengan metode demonstrasi yang cukup menguras waktu dan tenaga sehingga KBM kurang efektif dan efisien.

B. Pembahasan

a. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, observasi yang dilakukan, dan dokumentasi yang di dapat, telah diperoleh data terkait bagaimana model pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumber Agung. Di SD Negeri 2 Sumber Agung Kepala Sekolah yang merupakan pimpinan di sekolah ini mempunyai peran yang signifikan dalam berjalannya pendidikan akhlak. Kebijakankebijakan maupun program-program di SD Negeri 2 Sumber Agung ini berdasarkan hasil pengalaman sebagai guru PAI yang bertujuan menumbuh kembangkan akhlak terpuji peserta didik dalam beraktivitas sehari-hari. Adapun implementasi model pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung melalui:

1. Proses pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung

A. Pendidikan Akhlak melalui tujuan visi dan misi sekolah

Sebagaimana dalam visi sekolah di SD Negeri 2 Sumber Agung indikator dari tujuan pendidikan akhlak adalah meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia ini yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.

Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia ini merupakan tujuan utama pendidikan akhlak maksudnya yaitu mampu menjadikan peserta didik yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Pada akhirnya visi SD Negeri 2 Sumber Agung yaitu berwawasan ilmu pengetahuan, terampil, dan berakhlakul karimah dapat terwujud.

B. Pendidikan Akhlak melalui Materi dan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah.

Pendidikan di sekolah ini adalah sebagai upaya dari implementasi pendidikan akhlak yang mana penerapannya terintegrasi dalam Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian serta Kelompok mata pelajaran estetika melalui kelompok mata pelajaran tersebut pendidik dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia.

C. Pendidikan Akhlak melalui Budaya Religi dan Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat berbagai budaya yang dikembangkan SD Negeri 2 Sumber Agung, seperti membiasakan beribadah, berbicara sopan dan santun, berpenampilan syariat Islam, dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

Di SD Negeri 2 Sumber Agung ini menjaga lingkungan sekolah sangat diperhatikan dengan adanya program LiSA (lihat sampah ambil) yang sudah menjadi kebiasaan para pendidik dan peserta didik. Dan setiap pagi dan siang peserta didik diwajibkan menyirami tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan jadwal yang telah ditentukan oleh masing-masing kelas.

Hal tersebut bertujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakan kewajiban untuk mengikuti kegiatan keagamaan atau ibadah, kesadaran untuk peduli lingkungan, penanaman sikap disiplin, sopan santun, rasa tanggung jawab dan membentuk rasa percaya diri dan senang selama masa proses belajar di SD Negeri 2 Sumber Agung.

2. Metode Pendidikan Akhlak SD Negeri 2 Sumber Agung

Dalam melaksanakan Pendidikan akhlak SD Negeri 2 Sumber Agung menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode pemahaman, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode hukuman.

Metode pemahaman adalah pemberian materi-materi tentang pendidikan akhlak secara langsung baik di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas untuk menunjukkan kepada peserta didik landasan budi pekerti yang baik serta tuntunan menuju ke hal-hal yang baik, serta bisa menghindari kepada hal-hal yang negatif.

Metode pembiasaan dilaksanakan melalui kegiatan rutinitas harian selama peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk menjadikan siswa melakukan kegiatan yang bersifat positif dengan ruang gerak pembiasaan positif.

Metode keteladanan dilakukan oleh pendidik maupun karyawan sekolah yang dipraktikkan langsung bagaimana caranya berakhlak yang baik untuk memberi contoh kepada peserta didik secara langsung. Karena figure seorang guru adalah digugu dan ditiru, maksudnya bentuk tutur kata, penampilan maupun tingkah laku seorang guru dilihat setiap saat oleh peserta didik, maka keteladanan yang baik sangat penting sekali bagi peserta didik.

Metode hukuman digunakan untuk meminimalisir tindak negatif yang dilakukan oleh peserta didik, maka hukuman dan sangat perlu sekali untuk membuat peserta didik jera dalam melanggar peraturan tata tertib.

3. Evaluasi Pendidikan Akhlak SD Negeri 2 Sumber Agung

Proses evaluasi di SD Negeri 2 Sumber Agung melibatkan semua pihak mulai dari kepala sekolah, waka kesiswaan, komite sekolah dan wali peserta didik yang dilaksanakan melalui rapat bersama secara rutin terkait evaluasi pendidikan akhlak untuk kemajuan sekolah.

Evaluasi juga diadakan secara langsung artinya mengukur akhlak peserta didik apakah sudah membudaya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian melalui kontroling dan komunikasi terhadap orangtua untuk bekerja sama dalam mendidik anak jika ditemukan peserta didik yang bermasalah. Karena

- untuk mengontrol dan mengkondisikan peserta didik tentunya bukan hal yang mudah mengingat cukup banyak peserta didik.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Model pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung
 - A. Faktor pendukung Model pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung
Beberapa Faktor pendukung model pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung adalah sebagai berikut:
 - 1) Seorang pemimpin yang memiliki integritas keagamaan yang sangat tinggi. Di dalam model *top-down* seorang pemimpin sangatlah menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga yang dipimpinnya. Begitupun di SD Negeri 2 Sumber Agung kepala sekolah yang sangat memperhatikan akhlak peserta didiknya.
 - 2) Visi dan misi sekolah, tujuan jangka panjang maupun jangka pendek suatu lembaga pendidikan sangat menentukan proses dan cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
 - 3) Kebijakan-kebijakan sekolah dalam membenahi akhlak peserta didik yang di sepakati bersama oleh kepala sekolah, guru-guru sekolah, komite dan tanggapan wali murid yang positif juga sebagai kekuatan dalam mendukung hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak SD Negeri 2 Sumber Agung.
 - B. Faktor penghambat Model pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung
Beberapa Faktor penghambat model pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung adalah sebagai berikut:
 - 1) Kepala sekolah yang juga merupakan guru PAI menjadi salah satu kendala yang fundamental dalam pendidikan akhlak karena kesibukannya mengurus berbagai kegiatan yang sering kali pembelajaran PAI di tangguhkan kepada guru kelas yang kurang menguasai materi PAI.
 - 2) Alat pendidikan yang kurang memadai mempengaruhi efektifitas dan keefisiensi pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung.
 - 3) Lemahnya kontrol orang tua dalam menjaga anaknya dari segi pergaulan di luar sekolah sehingga hal-hal yang sifatnya negatif di luar sekolah terbawa dampaknya masuk dalam lingkungan sekolah. Seperti berbicara tidak sopan kepada sesama teman dan melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah.

Model pendidikan akhlak di sekolah ini merupakan proses pembentukan karakter pada peserta didik yang merupakan satu kesatuan yang sistematis dari pengintegrasian melalui program pra KBM, KBM, Kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah yang berlaku di lingkungan sekolah, serta kerjasama keluarga dan juga melibatkan masyarakat. Apabila komponen ini bisa berjalan dengan baik, maka peserta didik akan bisa menjalankan pendidikan akhlak dengan baik sesuai yang diharapkan. Harapan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan akhlak sebagaimana dalam visi misi sekolah ini bisa diterapkan sebagai budaya dan kebutuhan bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Model pendidikan akhlak di SD Negeri 2 Sumber Agung terkonsep dalam komponen-komponen pendidikan akhlak yang terdiri dari tujuan pendidikan akhlak, pendidik dikatakan pula bahwa atau guru pendidikan akhlak, peserta didik, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, alat pendidikan akhlak, program pendidikan akhlak, dan evaluasi pendidikan akhlak. Dan Model pendidikan akhlak yang terdapat di dapat SD Negeri 2 Sumber Agung menggunakan model pendidikan structural yaitu pendekatan ini disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, dan pembangunan kesan baik atas kepemimpinan atau kebijakan lembaga pendidikan SD Negeri 2 Sumber Agung.

Model ini bersifat top-down yakni kegiatan yang diprakarsai oleh kepala sekolah. Dalam proses pendidikan akhlaknya kegiatan-kegiatannya terlihat dari pra KBM, KBM dan kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasir, Sahilun, Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja, Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Abdurrahman, Hafidz, Ulumul Qur'an Praktis, Cet. I; Bogor: CV. Idea Pustaka, 2004
- Ahmad, A. Kadir, Dasar-dasar Metodologi Penelitian, Makassar: Indobis Media Centere, 2003
- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk., Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri, Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011
- Almath, Muhammad Faiz, Qabasun Min Nuri Muhammad saw., Cet. II; Daarul Kutub Al-Arabiyyah, 2005
- Al-Nawawi, Abdurrahman, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam: Dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat, Cet. II; Bandung: CV. Ponorogo, 1992
- Al-Nabhani, Taqiyuddin, Al-Syakhshiyah al-Islamiyah, Diterjemahkan oleh Zakiah Ahmad dengan judul Syakhshiyah Islam: Kepribadian Islam, Cet. I; Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2003
- Ali, Zainuddin, Pendidikan Agama Islam, Cet. II; PT. Bumi Aksara, 2008
- Anwar, Rosihon, Akidah Akhlak, Cet. I; Bandung : Pustaka Setia, 2008
- Arifin M., Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Arief, Armai, Reformulasi Pendidikan Islam, Cet. II; Ciputat: CRSD PRESS, 2007
- Arifin H.M, Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoretis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Cet. II; Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006
- Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak, Cet. III; PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2002
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik, Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, Cet. XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Anwar, Rosihon, Akidah Akhlak, Cet. I; Bandung : Pustaka Setia, 2008
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian , Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Arifin, M. Ed, Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum), Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Azra, Azumardi. Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, Cet. II; Jakarta: Logos, 2000
- Budiningsih, C.Asri Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya, Cet. I; Bandung: PT. Rineka Cipta, 2004
- Departemen Agama, Kendali Mutu, Cet, I; Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Daud Ali, Mohammad, Pendidikan Agama Islam, Cet. VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Daradjat, Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV. Gema Risalah Press, 2010
- Daradjat, Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Daradjat, Zakiah Daradjat, dkk., Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001
- Daradjat, Zakiah, dkk., Ilmu Pendidikan Islam, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Cet. I; Ed. IV Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008

- Departemen Agama, Kendali Mutu, Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Danim, Sudarwan, Perkembangan Peserta Didik, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010
- . Marimba, Ahmad. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Al Ma'rif, 2005
- Faisal, Sanafiah, Metodologi Penelitian Sosial, Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2001
- Gunawan, Heri, Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi), Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010
- Hawari, Muhammad, Re-Ideologi Islam: Membumikan Islam Sebagai Sistem, Cet. I; Bogor: Al-Azhar Press, 2005
- Haryati, NIK, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011
- Imam Barnadib, Sutari, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam Sistematis, Yogyakarta: FIP IKIP, th. 1987
- Faisal, Sanafiah, Metodologi Penelitian Sosial, Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2001
- Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, Cet. V; Jakarta: Rajawali Pres, 2003
- Langgulong, Hasan, Falsafah Pendidikan Islam, Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 2004
- Langgulong, Hasan, Asas-asas Pendidikan Islam, Cet. IV; Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 2004
- Langgulong, Hasan, Falsafah Pendidikan Islam, Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1999
- Langgulong, Hasan, Manusia dan Pendidikan, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986
- Muhktar dan Inten Pamastri, Ratih Kusuma, 60 Kiat Menjadi Remaja Milenium, Cet. II; Jakarta: Rakasta Samasta, 2003
- Muchsin, M. Bashori dkk., Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak, Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010
- Muchsin, Yunahar, Kuliah Akhlaq, Cet. XI; Yogyakarta: LPPI UMY, 2009
- Marjo, YS., Kamus Terminologi Populer, Surabaya: Beringin Jaya, 1997
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- _____, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Cet. III; PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006
- Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Cet. IV; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Munthe, Bermawy, Desain Pembelajaran, Cet. V; Yogyakarta: Insan Madani, 2011
- Mulyasa E, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 2011
- Moleong Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda Karya, 2011
- Mulyana, Deddy, Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah, Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nata, Abudin, Metodologi Studi Islam, Cet. XVII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010

Copyright Holder :

© Khumaidul Ngubad, Mispani, Tukiran (2021)

First Publication Right :

© Bulletin of Pedagogical Research

This article is under:

CC BY SA